# ABSTRAK

Sherli Ekaputri (04320080009)

**KETERKAITAN KEMAJUAN KOREA SELATAN SEBAGAI NEGARA INDUSTRI DENGAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI KOREA SELATAN DI BAWAH PEMERINTAHAN PRESIDEN LEE MYUNG BAK PERIODE 2009-2012**

(xv + 115 halaman: 8 gambar ; 8 tabel; 42 lampiran)

Kata kunci: pembangunan ekonomi, indutrialisasi, kebijakan luar negeri, ekonomi internasional, liberalisme

Korea Selatan merupakan salah satu dari negara-negara di kawasan Asia Timur yang mengukir sebuah sejarah dengan bermula sebagai negara miskin yang kemudian mampu berkembang menjadi sebuah negara industri maju dan meraih peringkat keempat sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia. Namun, perseteruan dengan Korea Utara melalui permasalahan Semenanjung Korea yang tidak kunjung memperoleh hasil juga masih menjadi suatu hambatan tersendiri bagi negara tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan analisis dengan melihat pada perkembangan industrialisasinya disertai ancaman eksternal yang terjadi di Korea Selatan terhadap kebijakan luar negeri yang dibentuk dan dijalankan oleh kepala negara Korea Selatan saat ini yakni Presiden Lee Myung Bak.

Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada perspektif liberalisme dan teori neo liberal institusionalism dengan menyertakan konsep pembangunan ekonomi, industrialisasi, dan kebijakan luar negeri sebagai kerangka berpikir.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari teknik kepustakaan, analisis dokumen dan data statistik yang didapat dari berbagai sumber relevan sedangkan data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang paham mengenai kebijakan di Korea Selatan.

Dari hasil penelitian telah ditemukan kebijakan luar negeri pada pemerintahan Presiden Lee Myung Bak (periode 2009-2012) dapat dipahami dalam konteks Korea Selatan sebagai negara indusri yang berkepentingan untuk memperluas perdagangan internasional dan mengamankan *supply energy* serta dalam politik luar negerinya Korea Selatan juga turut bekerjasama dengan negara-negara besar guna penyelesaian terhadap permasalahan di Semenanjung Korea.

Referensi: 22 buku (1992-2010), 4 jurnal, 15 artikel, 2 transkrip wawancara

# ABSTRACT

Sherli Ekaputri (04320080009)

**RELATIONSHIP OF THE PROGRESS SOUTH KOREA AS THE INDUSTRIALIZED COUNTRY WITH FOREIGN POLICY OF SOUTH KOREA UNDER THE GOVERNMENT OF PRESIDENT LEE MYUNG BAK AT PERIOD 2009-2012**

(xv + 115 pages: 8 images ; 8 tables; 42 attachments)

Key words: economic development, industrialization, foreign policy, international economic, liberalism

South Korea is one of the countries in the East Asia region to carve a history by starting as a poor country which is then able to evolve into an advanced industrial countries and won the fourth stage as the State with the largest economy in Asia. However, the feud with North Korea through the Korea Peninsula issue was not looked likely to get results as well still be an obstacle for the country. To that end, needs analysis to the development of its industrialisation accompanied by external threats that occurred in South Korea toward foreign policy that was created and run by the head of State of South Korea at this time, President Lee Myung Bak.

This research uses a theory based on a liberalism perspective and theory of neo liberal institutionalism including the concept of economic development, industrialization, and foreign policy as a framework of thinking.

Data collection is carried out according to the secondary and primary. The secondary Data were obtained from study documents and statistical data obtained from a variety of relevant sources whereas primary data obtained from in-depth interviews with the interested parties know about policies in South Korea.

From the results of research question have found foreign policy during the administration of President Lee Myung Bak (period 2009-2012) can be understood in the context of South Korea as the industrialized country with an interest to expand international trade and securing energy supply, as well as in foreign politics of South Korea also cooperate with major countries in the settlement of problems on the peninsula of Korea.

Reference: 22 books (1992-2010), 4 journals, 15 articles, 2 interviews